

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa temuan yaitu tercapainya tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan model *Problem Based Learning* dengan konteks budaya Melayu pesisir dan pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Negeri 8 Tanjungbalai. Adapun beberapa kesimpulan yang diperoleh, yaitu:

1. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan konteks budaya Melayu pesisir lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung. Siswa yang diajarkan dengan PBLBM memperoleh rata-rata *posttest* kemampuan komunikasi matematis sebesar 52,56 sedangkan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung memperoleh rata-rata *posttest* kemampuan komunikasi matematis sebesar 46,62.
2. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (*Problem Based Learning* dengan konteks budaya Melayu pesisir dan pembelajaran langsung) dan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis anava dua jalur $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana $F_{hitung} = 1,495$ dan $F_{tabel} = 2,00$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran (*Problem Based Learning* dengan konteks budaya Melayu pesisir dan pembelajaran langsung) dengan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis. Perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan bukan karena gaya belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka berikut beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan model *Problem Based Learning* dengan konteks budaya Melayu pesisir. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model *problem based learning* dengan konteks budaya Melayu pesisir hendaknya dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di jenjang SMP dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP dan semua kategori gaya belajar, khususnya dalam materi bangun ruang sisi datar. Sehingga, dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk materi matematika yang lain.
2. Penerapan model *problem based learning* dengan konteks budaya Melayu pesisir pada penelitian ini menekankan pada kemampuan komunikasi matematis siswa serta terbatas pada materi bangun ruang sisi datar. Jadi diperlukan penelitian lebih lanjut pada materi dan kemampuan matematis yang lain.
3. Penerapan model *problem based learning* dengan konteks budaya Melayu pesisir pada penelitian ini hanya terbatas pada satu jenjang pendidikan yaitu SMP, jadi diharapkan untuk penelitian lanjutan dapat mengambil populasi penelitian di jenjang pendidikan yang lain.